

## **BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH PADA MASA PANDEMI**

### **POCKET BOOK AS EDUCATION MEDIA OF HEALTHY ENVIRONMENT IN SCHOOL DURING PANDEMIC**

**Sukismanto<sup>1\*</sup>, Sri Kadaryati<sup>2</sup>, Yunita Indah Prasetyaningrum<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2,3</sup>Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1\*</sup>sukis@respati.ac.id, <sup>2</sup>srikadaryati3@gmail.com, <sup>3</sup>indah1609@gmail.com

**\*Penulis Korespondensi**

#### **Abstrak**

Masalah sampah dapat berakibat pada lingkungan yang tidak sehat. Lingkungan dan kegiatan di sekolah juga ikut menyumbang sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, proses *pilih-pilih* sampah di SMP N 4 Depok belum dioptimalkan. Semua sampah dikumpulkan pada satu tempat pembuangan akhir. Adanya pandemi COVID-19 memunculkan adaptasi kebiasaan baru dalam segi pembelajaran. Buku saku dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan lingkungan di sekolah. Buku Saku yang berjudul “Panduan Mengelola Sampah bagi Warga Sekolah di Sekolah” disusun dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Respati Yogyakarta dengan mitra SMP Negeri 4 Depok. Materi pada buku saku merupakan penjabaran teori dan praktek pengelolaan sampah di sekolah. Materi ini disajikan dalam 22 halaman dengan 16 halaman utama yang terbagi dalam empat bagian, dengan *layout* yang disesuaikan untuk kelompok sasaran usia remaja. Buku saku diterbitkan sebagai buku ber-ISBN dalam bentuk hardcopy dan *e-book*. Buku saku juga diserahkan kepada perpustakaan sekolah, sehingga dapat digunakan sebagai media edukasi yang berkelanjutan. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu pelaksanaan program edukasi mengenai pengelolaan sampah kepada para peserta didik di SMP N 4 Depok dan pendampingan pengelolaan sampah di sekolah melalui OSIS.

**Kata kunci : media edukasi; buku saku; pengelolaan sampah; sekolah; remaja**

#### **Abstract**

Waste problem can result in an unhealthy environment. The environment and activities at the school also contribute to waste. Based on the interview with teachers, the waste sorting process at SMP N 4 Depok has not been optimized. All waste just were collected in the landfill. The COVID-19 pandemic has led to the adaptation of new learning habits. Pocket books can be used as education media about healthy environment in the school. The pocket book entitled “Panduan Mengelola Sampah bagi Warga Sekolah di Sekolah” was prepared in the context of community service activities from Universitas Respati Yogyakarta with partners at SMP Negeri 4 Depok. The content material in the pocket book was the description of the theory and practice of waste management in school. The contents are presented in 22 pages with 16 main pages divided into four sections, with adapted layout for adolescent as the target group. Pocket books were published as books with ISBN in hardcopy and e-book, and were also handed over to the school library for continuous education media. The follow-up plan is the educational program on waste management for students at SMP N 4 Depok and assistance in waste management in school through OSIS.

**Keywords: education media; pocket book; waste management; school; adolescent**

## 1. PENDAHULUAN

Masalah sampah dapat menimbulkan lingkungan yang tidak sehat. Masalah sampah tidak hanya ditimbulkan dari masalah rumah tangga saja, lingkungan dan kegiatan di sekolah juga turut menyumbang sampah terutama pada kegiatan penyelenggaraan makanan di sekolah. Sekolah menyumbang sampah dari bagian administrasi (kertas, kardus, *toner cartridges* dari *printer*); kelas (sampah kertas, botol dan kaleng); kantin (kardus, kaleng, botol, dan plastik); perpustakaan (kertas, majalah, buku, surat kabar); area penjualan (aluminium, kaca, plastic container). Salah satu cara pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memilah sampah dari berbagai area tersebut [1].

Jenis sampah yang mendominasi di sekolah adalah sampah organik dari makanan, yaitu berkisar antara 20,4-26,99% tergantung dari tingkatan sekolah[2]. Pengelolaan sampah pada penyelenggaraan makanan di sekolah perlu dilakukan agar tidak menimbulkan masalah baru. Salah satu program pengelolaan sampah di sekolah dapat dilakukan dengan program pengurangan, maupun daur ulang.

Salah satu sekolah di kawasan urban di Kabupaten Sleman yang juga aktif melaksanakan kegiatan penyelenggaraan makanan di kantin sekolah adalah SMPN 4 Depok. SMP Negeri 4 Depok memiliki fasilitas pembuangan sampah berupa tempat sampah tiga warna yang terdapat pada lokasi di sekolah. Tempat sampah ini difungsikan sebagai media edukasi pemilihan sampah di sekolah. Adanya berbagai fasilitas pengelolaan sampah di sekolah ini merupakan potensi yang dapat ditingkatkan kemanfaatannya. Namun, proses *pilih-pilih* sampah ini belum dioptimalkan dengan baik. Semua sampah dikumpulkan pada satu tempat pembuangan akhir.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMPN 4 Depok maka perlu adanya edukasi kepada seluruh warga sekolah tentang pengelolaan sampah agar lingkungan sekolah lebih sehat. Namun, adanya pandemi Covid-19 memunculkan adaptasi kebiasaan baru pada segi pembelajaran, termasuk kegiatan edukasi kepada warga di sekolah. Salah satu media yang paling mudah digunakan untuk melakukan edukasi tentang kesehatan lingkungan kepada warga sekolah adalah menggunakan buku saku. Oleh karena itu, tim pengabdian menyusun Buku Saku berjudul “Panduan Mengelola Sampah bagi Warga Sekolah di Sekolah” yang digunakan sebagai media edukasi dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Respati Yogyakarta dengan mitra SMP Negeri 4 Depok tentang penjelasan praktik pengelolaan sampah di sekolah

## 2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Penyusunan buku saku merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Respati Yogyakarta dengan mitra SMP Negeri 4 Depok. Buku saku berjudul “Panduan Mengelola Sampah bagi Warga Sekolah di Sekolah” disusun sebagai media edukasi kesehatan lingkungan bagi para peserta didik di lingkungan sekolah. Tim pengabdian telah melakukan pengamatan lingkungan sekolah untuk mempelajari kebutuhan mitra. Selanjutnya, studi literatur dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan disampaikan pada buku saku. Materi pada buku saku merupakan penjabaran teori dan praktek pengelolaan sampah di sekolah. *Outline* buku disusun berdasarkan materi yang akan disajikan pada buku saku, kemudian digunakan sebagai acuan dalam penyusunan desain dan pengaturan *layout* buku saku. Desain dan layout buku saku disesuaikan dengan kelompok sasaran, yaitu remaja. Penyusunan buku saku menggunakan alat bantu aplikasi *Canva*.

Buku saku disusun pada ukuran kertas dengan lebar 10,5 cm dan panjang 14,8 cm dan dicetak berwarna pada kertas *art paper* 80 gram. Buku ini diterbitkan dengan ISBN 978-623-5578-248. Buku saku disampaikan ke perpustakaan SMP Negeri 4 Depok, Sleman, Yogyakarta sebagai media

literasi kesehatan lingkungan di sekolah. Buku saku juga disediakan dalam bentuk *e-book* agar dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas.

Prinsip pengelolaan sampah adalah dengan 3 R yaitu reuse, recycle dan reduce. Ketiga prinsip tersebut pada aplikasi dimasyarakat disesuaikan dengan kondisi masyarakat seperti sosial ekonomi, pekerjaan, pemahaman dan kebutuhan dari masyarakat. masyarakat sekolah yang sebagian besar pelajar dan lingkungan pembelajaran sehingga homogenitas karakteristik dan aktivitas dapat diketahui. Sebagian besar sampah adalah sampah anorganik dan pada tempat tertentu yaitu kantin didapatkan jenis sampah organik dengan jumlah yang lebih banyak. Pembuatan kompos adalah teknologi yang tepat untuk kantin yang terdapat banyak sampah organik. Sampah umum di sekolah adalah anorganik dengan jenis plastic dan kertas, sehingga teknologi pengolahan kembali kertas menjadi produk baru dan upaya pemilahan untuk jenis sampah anorganik lainnya adalah pilihan teknologi yang tepat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat kepada warga sekolah tingkat menengah pertama yang sebagian besar adalah siswa yang masih dalam kategori remaja, sehingga menggunakan buku saku tepat untuk digunakan, berikut naskah buku saku yang telah disusun pengabd.



Gambar 1. Buku Saku “Panduan Mengelola Sampah di Sekolah Bagi Warga Sekolah”

Pemilihan jenis media edukasi didasarkan pada kelompok sasaran yang merupakan kelompok usia remaja. Kelompok usia ini juga digolongkan sebagai generasi Z, yang memiliki karakteristik terbuka atas informasi, mudah beradaptasi, dan *multitasking*. Generasi Z dikenal mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam kehidupannya[3]. Buku saku memiliki kelebihan

dari ukurannya yang kecil sehingga dapat dibawa kemana-mana. Buku saku dapat menjadi media pembelajaran yang menarik bagi remaja [4].

Materi pada buku saku “Panduan Mengelola Sampah bagi Warga Sekolah di Sekolah” merupakan penjabaran teori dan praktek pengelolaan sampah di sekolah. Materi ini disajikan dalam 22 halaman dengan 16 halaman utama yang terbagi dalam empat bagian, yaitu masalah sampah bagi sekolah; jenis sampah dan potensinya; perencanaan pengelolaan sampah di sekolah; serta contoh proses pengolahan sampah, yang terdiri dari komposter sekolah, kerajinan kertas, *ecobrick*, dan bank sampah.

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu pelaksanaan program edukasi mengenai pengelolaan sampah kepada para peserta didik di SMP N 4 Depok dan pendampingan pengelolaan sampah di sekolah melalui OSIS. Teknik pelaksanaan promosi kesehatan berdasarkan hasil systematic review bahwa di era digital saat ini masih efektif promosi kesehatan dengan menggunakan leaflet dan poster serta ditunjang metode lainnya[5], sehingga penggunaan media cetak bagi siswa sekolah tepat untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan, hal tersebut sesuai dengan hasil pengabdian bahwa siswa antusias untuk dapat mengaplikasikan langsung setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku pengelolaan sampah bagi warga sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Buku saku pengelolaan sampah bagi warga sekolah dapat meningkatkan pemahaman warga sekolah dan dapat menjadi rujukan dalam pengelolaan sampah bagi warga sekolah secara teknis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Countryman L, Emily M, Marilyn FB, Connie M, Janelle S. 2007. Healthy sustainable schools, guide for change. Minnesota Pollution Control Agency.
- [2] Cioci M & Tim Farnan. 2010. Digging Deep Through School Trash. Minnessota Pollution Control Agency.
- [3] Rakhmah, D. N. 2021. Gen Z dominan, apa maknanya bagi pendidikan kita? [Online] Tersedia di <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita> [diakses pada 29 Agustus 2021]
- [4] Maziyyah, N., & Rahajeng, B. 2021. Edukasi covid-19 melalui media buku pintar bagi guru dan orang tua TK ABA Ponggalan, Giwangan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1106–1112. [Online] Tersedia di <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/97> [diakses pada 29 Agustus 2021]
- [5] Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 76. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16988>.